

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Nurhalima Mutiara Harahap

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
nurhalimamutiara0610@gmail.com

Article History:

Received: April 12, 2025

Accepted: Mei 25, 2025

Published: Juni 3, 2025

Abstract. *Islamic Religious Education (PAI) has an important role in the formation of students' character, both in spiritual, moral, social, and emotional terms. One of the main goals of education is to produce a generation with noble and responsible morals. However, there are still challenges to maximize the role of PAI in the formation of students' character, especially amidst the development of technology and globalization, which influences the way people think and act. This study uses theoretical studies to collect and analyze relevant literature and theories. The study conducted shows that PAI plays a major role in instilling values such as faith, piety, honesty, and tolerance in students. This can be achieved through a learning approach based on values and role models. PAI can also help students become more noble and better. This study found that cooperation between teachers, students, and parents and the use of methods that are in accordance with the development of the times.*

Keywords::

Education; Religion; Islam; Formation; and; Character.

Abstrak. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, baik dalam hal spiritual, moral, sosial, maupun emosional. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Namun, masih ada tantangan untuk memaksimalkan peran PAI dalam pembentukan karakter siswa, terutama di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi, yang mempengaruhi cara orang berpikir dan bertindak. Penelitian ini menggunakan kajian teori untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur dan teori yang relevan. Kajian yang dilakukan menunjukkan bahwa PAI berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai seperti iman, ketaqwaan, kejujuran, dan toleransi kepada siswa. Ini dapat dicapai melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis nilai dan keteladanan. PAI juga dapat membantu siswa menjadi lebih berakhlak mulia dan lebih baik. Studi ini menemukan bahwa kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua serta penggunaan metode yang sesuai dengan perkembangan zaman.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga mendidik siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. dalam Konteks pendidikan di Indonesia, dimana mayoritas penduduknya beragama Islam, pendidikan agama Islam diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa, serta membimbing mereka untuk menjadi individu yang berakhlak mulia.

Namun, meskipun pendidikan agama Islam telah diajarkan di sekolah-sekolah, masalah terkait penguatan karakter siswa melalui pendidikan agama masih menjadi isu yang relevan. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi dalam pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam adalah kurangnya konsistensi dalam penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa. Seringkali, pendidikan agama Islam di sekolah hanya dianggap sebagai mata pelajaran yang harus dilalui dengan fokus pada hafalan teks, tanpa memadukan ajaran agama dengan pembentukan karakter yang nyata.

Dalam dunia yang serba canggih saat ini, generasi muda Indonesia menghadapi ancaman yang serius mengenai kerusakan moral generasi berikutnya. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya standar moral yang dimiliki remaja saat ini. Etika adalah bidang yang menyelidiki tingkah laku atau tabiat manusia yang didasarkan pada pikiran manusia. (Hayatunnisa et al., 2024)

Selain itu, ada juga tantangan yang muncul akibat adanya perbedaan antara teori yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam dan praktik kehidupan sehari-hari siswa. Banyak siswa yang memperoleh pengetahuan agama yang luas, tetapi tidak mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan konkret, seperti dalam berinteraksi dengan sesama, menjaga akhlak, dan membangun kebiasaan positif. Hal ini menunjukkan bahwa

pendidikan agama Islam perlu didesain lebih relevan dengan konteks kehidupan siswa agar dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap karakter mereka.

Permasalahan lainnya adalah kurangnya perhatian dari berbagai pihak terkait pentingnya integrasi pendidikan agama dengan pembentukan karakter di luar kelas. Meskipun nilai-nilai agama Islam dapat diperoleh melalui mata pelajaran agama, peran orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekitar juga sangat menentukan dalam pengembangan karakter siswa. Pendidikan agama yang tidak didukung oleh lingkungan yang kondusif akan sulit menghasilkan siswa yang memiliki karakter kuat dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang melibatkan berbagai aspek kehidupan siswa perlu dioptimalkan.

Pendidikan agama Islam seharusnya tidak hanya mengajarkan siswa tentang kewajiban ritual ibadah semata, tetapi juga tentang etika, akhlak, dan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Karakter yang dibentuk melalui pendidikan agama Islam dapat mencakup banyak aspek, seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa empati, kedisiplinan dan sikap saling menghargai.

Pembentukan karakter ini memerlukan waktu dan pendekatan yang tepat agar nilai-nilai agama benar-benar tertanam dalam diri siswa dan tercermin dalam tindakan sehari-hari mereka. Pentingnya pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia, yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan budi pekerti.

Oleh karena itu, untuk menciptakan generasi yang cerdas, berbudi luhur, dan memiliki integritas tinggi, pendidikan agama Islam harus menjadi komponen penting dalam sistem pendidikan yang ada. Meskipun tantangan dalam penerapannya cukup besar, dengan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan pendidikan agama Islam dapat berperan secara optimal dalam membentuk karakter siswa yang baik.

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pembentukan individu yang memiliki moralitas yang tinggi, dengan tujuan utamanya untuk mengajarkan orang-orang untuk patuh pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah untuk menciptakan orang-orang yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam diri manusia. Penanaman nilai karakter, terutama nilai-nilai keislaman pada diri seorang siswa sangat penting. (Azani, 2024)

Secara keseluruhan, pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang membutuhkan pendekatan yang mendalam dan berkesinambungan. Pendidikan agama harus mampu menjadi dasar dalam membentuk pribadi yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian *literature* dengan pendekatan kajian teori yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum berbagai penelitian terdahulu serta teori-teori yang berkaitan dengan peran pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter siswa dari berbagai disiplin ilmu. Penelitian ini menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data konseptual dari sumber terpercaya seperti buku, jurnal dan penelitian terdahulu untuk memahami bagaimana nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam membentuk kepribadian siswa. Melalui metode ini, peneliti berupaya menghasilkan pemahaman teoritis yang komprehensif sebagai landasan dalam menjelaskan hubungan antara Pendidikan Agama Islam dan pembentukan Karakter siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti perbuatan, hal, dan cara. Dalam bahasa Inggris, pendidikan agama disebut

dengan istilah *Religion Education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membuat orang menjadi beragama. Pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan agama saja. Tetapi lebih menekankan perasaan, nilai-nilai pribadi, dan tindakan kepercayaan. (Hidayat et al., 2024)

Pendidik secara sadar membantu siswa berkembang secara fisik dan mental menuju kepribadian yang lebih baik, ini dikenal sebagai pendidik menghasilkan pembentukan manusia yang ideal misi kerasulan Nabi Muhammad Saw untuk menyempurnakan akhlak manusia tampaknya sesuai dengan defenisi manusia ideal. Pendidikan adalah pilar utama dalam upaya membangun bangsa yang unggul. Visi pendidikan bangsa yang unggul tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Generasi muda yang bermoral bukan hanya mampu mencapai prestasi akademik tetapi juga mampu membuat keputusan yang bijak, berkontribusi pada kemajuan masyarakat, dan menjaga nilai-nilai moral yang kuat. Kualitas pendidikan yang diberikan kepada generasi muda yang berintegritas adalah kunci untuk membangun bangsa yang unggul. (Ardiansyah & Iswahyudi, 2023)

Pengertian Agama Islam adalah agama yang universal yang mengajarkan banyak hal tentang kehidupan duniawi dan ukhrawi. Sebuah ajaran islam mewajibkan umat-umatnya untuk belajar, karena dengan pendidikan manusia dapat menghasilkan bekal kehidupan yang positif dan terarah. Di banyak Negara dengan jumlah penduduk Muslim yang signifikan, seperti Indonesia, agama Islam adalah agama mayoritas. Agama Islam memberikan pengetahuan tentang ajaran agama dan membina karakter religius yang kokoh pada siswa sejak usia dini. (Jannah, 2023)

Dalam hal pendidikan Agama Islam, para ahli berpendapat sebagai berikut: (Saputra, 2022)

a. Menurut M. Arifin, Pendidikan Agama Islam adalah “proses yang

mengarahkan manusia ke kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).”

- b. Menurut Zakiah Dradjat, Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yang berarti memberikan bimbingan dan perawatan kepada siswa agar mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh setelah mereka menyelesaikan kursus, yang akan memberikan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam adalah program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Ini diajarkan sebagai mata pelajaran dalam kurikulum nasional di sekolah umum sejak tingkat dasar hingga perguruan tinggi. (Aladdiin, 2019). Pendidikan Agama Islam adalah tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sengaja dan terencana yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak-anak sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan direncanakan dalam lembaga formal untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman.

Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, Drajat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut: (Firmansyah, 2019)

- a. Menumbuhkan dan membina sikap positif dan disiplin siswa serta cinta kepada agama dalam berbagai aspek kehidupan mereka sebagai dasar takwa dan taat kepada perintah Allah dan Raul-Nya.
- b. Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka sehingga mereka sadar

akan iman mereka dan mengembangkannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt.

- c. Menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami dan menerapkan agama dalam berbagai aspek kehidupan sebagai kemampuan beragama

Selain itu, tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki pemahaman yang luas, menyeluruh, dan holistik tentang ajaran Islam. Mereka juga harus mampu menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat usia dan pemahaman siswa serta seiring perkembangan zama. Wawasan luas di sisni adalah wawasan yang melihat agama Islam sebagai sarana untuk mewujudkan perdamaian dan kesejahteraan di setiap aspek kehidupan manusia. (Maksum, 2023)

2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (Ishak, 2021)

- a. Salah satu tujuan PAI adalah untuk memastikan bahwa akidah peserta didik tetap teguh dalam setiap situasi dan keadaan.
- b. PAI berusaha untuk menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis, serta keasliannya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- c. PAI menekankan hubungan anatar iman, ilmu dan aural dalam kehidupan sehari-hari.
- d. PAI bertujuan untuk menumbuhkan kesalehan sosial dan individu.
- e. PAI berfungsi sebagai landasan etika dan moral untuk pengembangan budaya, teknologi, dan aspek kehidupan lainnya.
- f. Entitas rasional dan supra rasional termasuk dalam bahasan PAI.
- g. PAI bertujuan untuk menggali, mengembangkan dan mengambil pelajaran dari sejarah dan kebudayaan Islam.

- h. PAI memiliki pemahaman dan penafsiran yang beragam dalam beberapa situasi, sehingga membutuhkan sikap terbuka dan toleran atau semangat *ukhuwah Islamiyah*.

Menurut Nita Helida, Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (Nurrizqi, 2021)

- a. Pendidikan yang sakral: pada dasarnya, pendidikan Islam mempelajari segala sesuatu yang dapat mengenal Allah atas dasar nilai-nilai kebutuhan yang dikemukakan dalam Al-Qur'an dan Hadis.
- b. Agama Rahmatan lil'alamin, pendidikan integral Islam, tidak terbatas oleh waktu dan tempat, dan ditujukan untuk semua manusia di seluruh dunia. Islam sebagai agama yang menyempurnakan agama-agama sebelumnya.
- c. Islam adalah ajaran penting yang mengatur semua aspek kehidupan manusia, dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Islam mengatur hubungan dengan Allah (Hablum Min'Allah) dan sesama manusia (Hablum Minannas).
- d. Pendidikan yang dapat diandalkan: pendidikan Islam berdasarkan nilai-nilai Islam dan sesuai dengan perkembangan zaman.
- e. Pendidikan yang berkelanjutan: berdasarkan Hadis Nabi Muhammad Saw yang menyatakan bahwa menuntut ilmu dari buaian hingga liang lahat, menunjukkan bahwa belajar tidak mengenal waktu dan dapat memberikan manfaat baik di dunia maupun di akhirat.
- f. Pendidikan yang seimbang: kehidupan umat Islam akan berhasil jika mereka mengoptimalkan dan memanfaatkan sepenuhnya potensi mereka dengan mengimbangi aspek fisik, mental, emosional, dan spiritual mereka. mengutamakan kehidupan duniawi tanpa mengabaikan kehidupan akhirat.
- g. Pendidikan berkembang: menyalurkan pengetahuan dapat

meningkatkan pengetahuan. Selain itu, pengetahuan tentang Al-Qur'an dan hadis harus dikembangkan dalam berbagai bidang ilmu tanpa melanggar atau menyalahi aturan agama Islam.

- h. Pendidikan Internasional: agama Islam tidak melihat tempat, waktu, atau masa depan. Islam memiliki ajaran yang dapat diterapkan kapan saja dan di mana saja.

3. Pendidikan Karakter

Dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Psychology: Exploration and Application*, Dennis Coon mengatakan karakter adalah penilaian subjektivitas terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan karakteristik kepribadiannya, yang berfungsi sebagai pengukur apakah kepribadian tersebut diterima atau tidak oleh masyarakat. Sifat dasar, kepribadian, perilaku atau tingkah laku, dan kebiasaan yang berpola dikenal sebagai karakter dalam bahasa. Pendidikan karakter adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik untuk kekayaan batin mereka, yang berkaitan dengan agama, sosial, dan budaya. Kekayaan ini dapat ditunjukkan dalam budi pekerti, yang diwujudkan dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian. (Dendha Syouqina, 2022)

Di berbagai Negara, pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama untuk menyiapkan generasi yang berkualitas untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan setiap warga Negara. Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya yang disengaja untuk memanfaatkan setiap aspek kehidupan sekolah untuk mendorong pertumbuhan karakter yang ideal. Pendidikan karakter mencakup hal-hal seperti perasaan, ketekunan, dan keteladanan yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran nilai dan karakter berlangsung sepanjang hidup. (Judrah et al., 2024)

Pendidikan karakter mengembangkan karakter dan nilai-nilai budaya bangsa sehingga para siswa hidup dengan prinsip-prinsip mereka dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini karena

karakter identik dengan etika, akhlak, dan nilai-nilai yang terkait dengan moral, yang menunjukkan perilaku “positif”.

Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang diterapkan dalam semua kegiatan siswa., baik di sekolah, di masyarakat, maupun di rumah, melalui proses pembinaan yang luar biasa dan terus menerus. Pendidikan Islam bukanlah topic yang dapat dipelajari dan diingat dalam waktu singkat. Oleh karena itu, sekolah, masyarakat dan orang tua bertanggung jawab untuk memastikan pendidikan karakter berhasil. Kriteria keberhasilan pendidikan karakter adalah pertumbuhan siswa yang bermoral, berbudaya, santun, religious, kreatif, dan inovatif yang diimplementasikan dalam kehidupan mereka sepanjang hayat mereka. (Dwi Cahyani et al., 2024)

Salah satu cara untuk membangun generasi berkarakter adalah dengan menggunakan strategi pendidikan Islam. Beberapa analisis yang dapat dilakukan tentang strategi pendidikan Islam yang dapat membangun generasi berkarakter, yaitu: (Sari & Irawan, 2023)

a) Pembentukan Karakter Melalui Pengajaran Nilai-nilai Islam

Pendidikan Islam menetapkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerendahan hati, kesederhanaan, kedisiplinan, dan keadilan dalam pembentukan karakter seseorang. Salah satu cara untuk menerapkan strategi pendidikan Islam adalah dengan mengajarkan nilai-nilai tersebut melalui kurikulum pendidikan formal, pelatihan keterampilan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengajaran nilai-nilai ini akan membantu memperbaiki karakter generasi muda.

b) Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis

Pendidikan Islam mengajarkan seseorang untuk berfikir kritis dan logis saat menghadapi masalah dalam hidup. Jika generasi muda dididik dengan baik dalam bidang ini, mereka akan memiliki kemampuan untuk berfikir kritis, analitis dan objektif saat membuat keputusan, hal ini sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

c) Membangun Keberanian dan Kemandirian

Pendidikan Islam juga mengajarkan seseorang untuk menjadi mandiri dan memiliki keberanian untuk bertindak. Mereka yang terdidik di bidang ini akan memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk mengatasi ketakutan, dan kemampuan untuk bertindak dengan tepat dalam situasi apa pun.

d) Menumbuhkan Rasa Empati dan Kepedulian

Generasi muda yang terdidik dengan baik dalam pendidikan Islam juga akan menjadi individu yang peka dan peduli terhadap orang lain dan lingkungan mereka. Hal ini akan membentuk karakter yang lebih baik dan berdampak positif terhadap masyarakat.

e) Mengajarkan Toleransi dan Menghargai Perbedaan

Pendidikan Islam juga mengajarkan toleransi dan menghargai perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini akan membantu membentuk karakter generasi muda menjadi lebih terbuka dan menerima perbedaan dengan lapang dada. Mereka akan menjadi sosok yang mampu hidup bersama dalam harmoni dengan orang lain tanpa memandang perbedaan yang ada.

f) Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk membangun karakter siswa, terutama di era digital yang menawarkan banyak tantangan baru. Pendidikan agama Islam berpusat pada penerapan nilai-nilai moral yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin dan kerja sama. Diharapkan nilai-nilai ini diinternalisasi dan digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berikut penjelasannya: (Salisah et al., 2024)

1. Dalam pendidikan agama Islam, nilai utama adalah kejujuran.

Kejujuran juga dikenal dengan *as-sidq*. Melalui pelajaran ini, siswa dididik untuk tetap jujur dan bertindak jujur dalam situasi sulit.

2. Salah satu nilai penting yang ditekankan adalah tanggung jawab,

yang berarti siswa dididik untuk bertanggung jawab atas segala tindakan dan keputusan yang mereka ambil.

3. Di era globalisasi saat ini, di mana interaksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dan agama semakin meningkat, toleransi atau tasamuh menjadi nilai yang sangat penting. Pendidikan agama Islam mengajarkan siswa untuk hidup berdampingan secara harmonis dan menghargai dan menghormati perbedaan.
4. Disiplin dan kerja sama juga termasuk nilai penting dalam pendidikan agama Islam. Disiplin menhajarkan siswa untuk mematuhi aturan dan menjalankan tugas dengan baik. Sedangkan kerja sama mendorong siswa untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam pendidikan agama Islam, pendekatan seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran aktif memastikan bahwa prinsip-prinsip ini tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap karakter siswa. Siswa memperoleh pemahaman yang kuat tentang makna moral dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari pendidikan agama Islam. Mereka juga melihat PAI sebagai panduan hidup yang membantu mereka mengembangkan karakter yang baik. Dalam situasi ini, siswa menyadari bahwa PAI tidak hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga memberikan nilai-nilai etis dan moral yang membentuk pribadi mereka. (Nurmalasari et al., 2024)

D. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membangun karakter orang yang beriman, berakhlak mulia, dan berintegritas. PAI bukan hanya mengajarkan agama, tetap juga mengajarkan nilai-nilai

spiritual, moral, dan sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan PAI adalah untuk membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang luas tentang ajaran Islam dan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan mereka. Akidah yang teguh, kesalehan individu dan sosial, integrasi iman dan ilmu, dan kemampuan untuk menjadi terbuka dan toleran adalah karakteristik utama PAI. Membangun generasi yang berani, mandiri, empati, dan berfikir kritis bergantung pada prinsip-prinsip ini. PAI juga berfungsi sebagai landasan moral yang membantu siswa belajar menghadapi tantangan masa kini sambil mempertahankan identitas ke-Islaman mereka.

Selain itu, pendidikan karakter berfokus pada pembentukan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kerja sama. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari melalui pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual. Hal ini menjadikan PAI sebagai sarana yang berguna untuk mempersiapkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berkontribusi positif. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai pilar utama dalam pembentukan generasi yang berkarakter, mempertahankan nilai-nilai agama, dan mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai Islam.

REFERENSI

- Aladdiin, H. M. F. (2019). Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10.
- Ardiansyah, D., & Iswahyudi. (2023). Peran Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Generasi Muda yang Berkarakter Integritas. *INTEGRATIA: Journal of Education, Human Development, and Community Engagement*, 1.
- Azani, Z. N. A. dan M. Z. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.
- Dendha Syouqina, R. (2022). Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam

Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 10.

- Dwi Cahyani, N., Luthfiah, R., Apriliyanti, V., & Munawir, M. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17.
- Hayatunnisa, Jenika Fejrin, Milki Salwa Nor Azizah, Muhamad Ilham, Wayan Gastidirrijal, Syahidin Syahidin, & Muhamad Parhan. (2024). Konsep Etika Dan Moralitas Sebagai Materi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i2.765>
- Hidayat, R., Mujiburrahman, Habiburrahim, & Silahuddin. (2024). Metode Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2.
- Ishak, I. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam. *Fitua: Jurnal Studi Islam*, 2.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4.
- Maksum, A. N. (2023). Peran Pendidikan Islami dalam Membangun Karakter Siswa Mi Nurut Taqwa Bondowoso. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2.
- Nurmalasari, S., Abidin, J., & Ferianto. (2024). The Impact of Implementing Islamic Religious Education Learning in Shaping Student Character. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9.
- Nurritzqi, A. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10.
- Saputra, A. (2022). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada SMP. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13.

Sari, D. K., & Irawan, D. (2023). Membangun Generasi Berkarakter Melalui Strategi Pendidikan Islam. *Jurnal Social, Educational, Learning and Language (SELL)*, 1.